

2025

# Pemetaan Risiko MERS

## Kabupaten Rejang Lebong



**Seksi Surveilans & Imunisasi**  
**Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong**

## BAB I

### Pendahuluan

#### I.1 Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Jumlah jama'ah haji di Kabupaten Rejang Lebong pada Tahun 2024 sebanyak 239 orang dan semua jam'ah haji dilakukan pemantauan sepulang dari tanah suci. Sampai dengan tahun 2024 di Kabupaten Rejang Lebong belum pernah ditemukan kasus MERS.

## I. 2 Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Rejang Lebong dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kabupaten Rejang Lebong dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai panduan untuk melihat situasi dan kondisi penyakit MERS di Kabupaten Rejang Lebong
5. Untuk mendapatkan nilai risiko tiga komponen penting yaitu; kondisi ancaman, kerentanan dan kapasitas yang diformulasikan dalam bentuk numerik sehingga didapatkan besaran nilai risiko penyakit MERS di Kabupaten Rejang Lebong
6. Sebagai dasar perencanaan, pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit MERS di Kabupaten Rejang Lebong

## BAB II

### Hasil Pemetaan Risiko

#### II. 1 Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Rejang Lebong, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.9	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	3	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli) alasan telah ditetapkan oleh Literatur/ tim Ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

1. Subkategori Risiko penularan setempat, dengan jumlah jam'ah haji yang cukup banyak pada Tahun 2024 sebanyak 239 orang

## II.2 Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.4	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024

### 1. Nilai Risiko Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

- 1) Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan alasan di Kabupaten Rejang Lebong frekuensi bus antar kota keluar masuk Kabupaten berlangsung setiap hari, sehingga kerentanan polio nilai risiko nya Tinggi
- 2) Subkategori Proporsi penduduk usia > 60 tahun, alasan prosentase penduduk > 60 tahun sebesar 13.7% masuk kriteria rendah

### 2. Nilai Risiko Sedang

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu:

- 1) Subkategori Kepadatan penduduk, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Rejang Lebong sebesar 185,2 jiwa/ km<sup>2</sup> masuk dalam kategori Sedang

## II.3 Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.2	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	2	0.02

4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	<b>R</b>	7	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	<b>T</b>	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	<b>T</b>	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	<b>T</b>	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	<b>A</b>	10	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	<b>R</b>	9	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	<b>A</b>	10	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	<b>A</b>	0	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	<b>R</b>	13	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu:

1. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan belum adanya media promosi MERS di fasyankes
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan belum adanya tim/ peugas yang memiliki sertifikat pelatihan dan belum ada yang terlibat dalam penyelidikan epidemiologi kasus MERS
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum adanya Rencana Kontijensi Penyakit MERS

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan Kebijakan kewaspadaan MERS di tingkat Kepala Bidang terkait
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan belum ada pengiriman sampel MERS
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan sudah ada Tim penanganan tetapi belum ada SK dan SOP pengendalian kasus MERS
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan belum memenuhi unsur yang ditetapkan sesuai kebutuhan
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan belum ada anggaran khusus untuk pengendalian kasus MERS

#### II.4 Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Rejang Lebong dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Bengkulu</b>
Kota	<b>Rejang Lebong</b>
Tahun	<b>2025</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MERS</b>	
<b>Ancaman</b>	73.59
<b>Kerentanan</b>	35.31
<b>Kapasitas</b>	34.17
<b>RISIKO</b>	<b>76.05</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>SEDANG</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Rejang Lebong untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 35.31 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.17 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 76.05 atau derajat risiko **SEDANG**

### BAB III

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

### III.1 Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

#### III.1 Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	0	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	10	A
3	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10	A
4	Kapasitas Laboratorium	2	R
5	Kebijakan publik	5	R

### III.2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A

### III.3 Inventarisasi Masalah

Subkategori	Man	Method	Material/ Money
Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Petugas Surveilans Bersama dengan Petugas Promosi Kesehatan belum mempublikasikan materi Promosi MERS		Materi promosi/ fliyer MERS belum ada yang akan ditampilkan di media sosial Dinas Kesehatan
Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Petugas Surveilans belum memiliki kompetensi dalam penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Belum ada pelatihan dengan tema Penguatan MERS Cov untuk Petugas surveilans Puskesmas, Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong	

### III.4 Poin Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti

No	Poin Masalah
1.	Belum adanya promosi Kesehatan MERS melalui media sosial Dinas Kesehatan
2.	Petugas surveilans di Unit Pelapor belum memiliki kompetensi terkait penyelidikan epidemiologi MERS

### III.5 Rekomendasi

No	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1.	Menampilkan media promosi Kesehatan dengan tema MERS melalui media	Dinas Kesehatan	Juni 2025	Media promosi Kesehatan ditampilkan melalui media sosial
2.	Menyampaikan surat permohonan pelatihan petugas dalam penanganan kasus MERS	Dinas Kesehatan	Juni 2025	Surat permohonan pelatihan petugas/ Tim TGC ditujukan ke Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu

### III.2 Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Sutanto, S.Kep	Sub Koordinator Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab. Rejang Lebong
2.	Astri Nurhayati, S.KM	PJ. Program Surveilans	
3.	M. Meirandi, SKM	PJ. Program Imunisasi & Haji	

Selupu Rejang, April 2025

Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan  
Kabupaten Rejang Lebong



**Agung Gunawan Catur Putra SKM, M.Kes**  
NIP. 196709241987031002